

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Enam Belas

Jeff Pippenger

2025-12-22

Nomor Enam Belas

Mohon maaf atas begitu banyak kata sebelum kita memasuki pokok bahasan utama. Saya ingin mengemukakan terlebih dahulu beberapa garis besar kenabian, yang merupakan bagian-bagian penting dari penalaran yang hendak saya gunakan ketika kita secara langsung menelaah Kitab Yoel. Sebelumnya saya telah menyebutkan bahwa kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "cut off" dalam Kitab Yoel berakar pada metode pengorbanan untuk mengesahkan suatu perjanjian pada zaman Abraham.

Bangunlah, hai para pemabuk, dan menangislah; merataplah, hai semua peminum anggur, karena anggur baru telah diambil dari mulutmu. Yoel 1:5.

Kata Ibrani "cut off" adalah H3772, dan itu adalah akar primitif yang berarti 'memotong (memutus, menebang, atau membelah); secara implikasi membinasakan atau menghabiskan; secara khusus mengikat perjanjian (yaitu membuat aliansi atau kesepakatan, pada mulanya dengan memotong daging dan berjalan di antara potongan-potongannya).'

Saya menyadari bahwa definisi Strong untuk "cut off" menyebutnya sebagai "akar primitif" dalam pengertian gramatikal. Dengan demikian, tindakan memotong yang terkait dengan perjanjian dan Abraham menunjukkan bahwa terang perjanjian itu melekat pada kata tersebut, dan terang itu dinyatakan pada akar historis primitifnya. "Cut" dalam hal sejarah perjanjian adalah simbol kenabian yang didasarkan pada akar-akar primitifnya, dan secara gramatikal juga diidentifikasi sebagai akar primitif.

Pernyataan pada ayat lima bukan hanya menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pesan tentang hujan akhir, sebagaimana dilambangkan oleh "anggur baru", melainkan juga bahwa mereka 'saat itu juga' ditolak sebagai umat perjanjian Allah, umat perjanjian yang menelusuri "akar primitif" mereka sampai kepada Abraham.

Generasi yang mati di padang gurun selama lebih dari empat puluh tahun menelusuri akar mula-mula mereka kembali kepada Abraham, yang namanya berarti "bapa banyak bangsa". Generasi yang memasuki Tanah Perjanjian bersama Yosua menelusuri akar mula-mula mereka kembali kepada Abraham. Orang-orang Yahudi yang menyalibkan Kristus menelusuri akar mula-mula mereka kembali kepada Abraham. Kaum Protestan yang keluar dari Zaman Kegelapan, dan yang kemudian diuji serta lulus sebagai umat perjanjian pilihan Allah pada tahun 1844, menelusuri akar mula-mula mereka kembali kepada Abraham. Gerakan Millerite Filadelfia yang memasuki Tempat Maha Kudus pada 22 Oktober 1844 menelusuri akar mula-mula mereka kembali kepada Abraham. Gerakan Millerite Laodikia yang membangun kembali Yerikho pada tahun 1863 menelusuri akar mula-mula mereka kembali kepada Abraham. Gereja Advent Hari

Ketujuh Laodikia yang dimuntahkan dari mulut Tuhan pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang menelusuri akar mula-mula mereka kembali kepada Abraham. Semua generasi itu telah, atau akan, menggenapi perumpamaan tentang kebun anggur.

Para pemabuk dalam kitab Yoel terbangun dan mendapati bahwa mereka telah ditolak sebagai umat Allah, dan bahwa mereka tidak memiliki pekabaran tentang hujan akhir. Sebaliknya, yang benar adalah kebalikannya. Mereka yang oleh Yoel diidentifikasi sebagai mengenakan "mahkota kemuliaan," kemudian masuk ke dalam perjanjian, dimeteraikan, dan diangkat sebagai persembahan. Perjanjian pertama yang disahkan antara Allah dan umat pilihan dimulai dengan "pemotongan" yang sama yang dilambangkan dalam pengorbanan terakhir umat Allah, yang dimulai pada hukum hari Minggu. Pemotongan itu adalah pemisahan antara gandum dan lalang. Lalang ditolak dan dicampakkan ke dalam api, dan gandum diikat bersama sebagai persembahan buah sulung gandum Pentakosta, yang kemudian diangkat, "seperti pada tahun-tahun yang lampau."

Ada empat bagian yang biasanya diacu untuk mewakili perjanjian Abraham. Dalam Kejadian 12, Abraham 'dipanggil' dan diberi janji untuk menjadikannya suatu bangsa yang besar. Ini bukan bagian dari perjanjian, melainkan panggilan dengan janji. Pada saat itu namanya masih Abram, sebab salah satu simbol dari hubungan perjanjian adalah perubahan nama. Nama Abram diubah pada tahap ketiga dari empat tahap perjanjian itu.

Sebab ketika Allah membuat janji kepada Abraham, karena Ia tidak dapat bersumpah demi yang lebih tinggi, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri, dengan berkata, Sesungguhnya, Aku akan memberkati engkau dengan limpah dan memperbanyak engkau berlipat ganda. Dan demikianlah, setelah ia dengan sabar bertahan, ia memperoleh janji itu. Sebab manusia bersumpah demi yang lebih tinggi, dan sumpah sebagai peneguhan menjadi akhir dari segala perselisihan di antara mereka. Karena itu Allah, ingin lebih lagi menunjukkan kepada para ahli waris janji itu ketetapan yang tak berubah dari keputusan-Nya, menguatkannya dengan sumpah, supaya oleh dua hal yang tidak berubah, yang di dalamnya mustahil Allah berdusta, kita memperoleh penghiburan yang kuat, kita yang telah melarikan diri untuk berlindung dengan memegang pengharapan yang diletakkan di hadapan kita: pengharapan yang kita miliki sebagai sauh bagi jiwa, yang aman dan teguh, dan yang menembus sampai ke sebelah dalam tabir; ke mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, yang telah menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek. Ibrani 6:13-20.

Panggilan itu merupakan janji Allah kepada Abram, dan Dia memberikan saksi kedua melalui "sumpah" yang menyusul. "Sumpah" yang menyusul itu terdiri dari tiga bagian. Setelah panggilan berupa janji, yang merupakan langkah pertama, langkah kedua, ketiga, dan keempat adalah perjanjian tiga bagian yang sesungguhnya, oleh Allah, dengan umat pilihan. Dalam Kejadian 15 Allah secara resmi "memotong" (menetapkan) perjanjian melalui suatu ritual dramatis di mana hanya Allah yang berjalan di antara binatang-binatang yang dibelah, tanpa syarat menjanjikan tanah kepada keturunan Abraham. Tanah Perjanjian digambarkan sebagai tanah di antara dua sungai; Sungai Mesir dan Sungai Efrat. Langkah pertama dari perjanjian tiga bagian itu mencakup rujukan langsung kepada simbolisme kenabian tentang dua sungai, dan segala sesuatu yang terkait

dengan simbol itu. Ketika ilham menunjuk kepada Sungai Ulai dan Sungai Hiddekel sebagai peristiwa-peristiwa yang kini sedang dalam proses penggenapan, kedua sungai itu telah digambarkan secara tipologis dalam nubuat Abram. Latarnya berada di antara dua sungai Abram, yang bila digabungkan dengan dua sungai Daniel menjadi empat sungai, sebab suara Kristus adalah suara banyak air.

Pada hari itu juga TUHAN membuat perjanjian dengan Abram, firman-Nya: Kepada keturunanmu Kuberikan negeri ini, dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar, yaitu sungai Efrat: orang Keni, orang Kenas, orang Kadmon, orang Het, orang Feris, orang Refaim, orang Amori, orang Kanaan, orang Girgasi, dan orang Yebus. Kejadian 15:18-21.

Tanah yang dijanjikan kepada Abram adalah seluruh dunia yang diwakili oleh sepuluh raja pada hari-hari terakhir, sedangkan pada hari-hari pertama perjanjian itu dicantumkan sebagai sepuluh suku, bukan raja. Seratus empat puluh empat ribu akan berseteru dengan seluruh dunia. Dunia kemudian akan terlibat dalam proses pengujian berupa pemaksaan ibadah hari Minggu oleh pemerintahan dunia tunggal di bawah arahan pelacur berwarna merah kirmizi dalam Wahyu pasal tujuh belas, yang memerintah atas sepuluh raja di bumi. Sehubungan dengan Abram, simbol persatuan gereja dan negara dari gambar binatang itu diwakili oleh Sungai Mesir, lambang kekuasaan negara, dan Sungai Babel, lambang kekuasaan gereja.

Sesudah semuanya itu, firman TUHAN datang kepada Abram dalam suatu penglihatan, berfirman,

Jangan takut, Abram: Akulah perisaimu dan ganjaranmu yang sangat besar.

Dan Abram berkata, “Ya TUHAN Allah, apa yang akan Engkau berikan kepadaku, karena aku tidak mempunyai anak, dan pengurus rumahku ialah Eliezer dari Damaskus ini?” Dan Abram berkata, “Sesungguhnya Engkau tidak memberikan keturunan kepadaku; dan lihatlah, seorang yang lahir di rumahku menjadi ahli warisku.” Dan sesungguhnya, firman TUHAN datang kepadanya, firman-Nya:

Yang ini tidak akan menjadi ahli warismu; melainkan dia yang keluar dari tubuhmu sendiri, dialah yang akan menjadi ahli warismu. Lalu ia membawanya keluar dan berkata, “Pandanglah sekarang ke langit, dan hitunglah bintang-bintang, jika engkau sanggup menghitungnya.” Dan ia berkata kepadanya, “Demikianlah banyaknya keturunanmu.”

Dan ia percaya kepada Tuhan; dan ia memperhitungkannya kepadanya sebagai kebenaran. Dan ia berkata kepadanya,

Akulah Tuhan yang membawa engkau keluar dari Ur-Kasdim, untuk memberikan tanah ini kepadamu agar engkau mewarisinya.

Dan ia berkata, Tuhan Allah, dengan apakah aku akan tahu bahwa aku akan mewarisinya? Dan ia berkata kepadanya,

Ambillah bagiku seekor sapi betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur, dan seekor anak burung merpati.

Dan ia mengambil semuanya itu, membelahnya menjadi dua, dan menaruh tiap potongannya berhadapan satu dengan yang lain; tetapi burung-burung itu tidak dibelahnya. Ketika burung-burung itu turun ke atas bangkai-bangkai itu, Abram mengusirnya. Ketika matahari hampir terbenam, tidur lelap yang mendalam menimpa Abram; dan, lihatlah, kengerian yang besar dan kegelapan yang pekat menimpanya. Dan ia berkata kepada Abram,

Ketahuiilah dengan pasti bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di negeri yang bukan milik mereka, dan akan mengabdikan kepada mereka; dan mereka akan menindas keturunanmu selama empat ratus tahun. Dan juga bangsa itu, yang akan mereka layani, akan Kuhakimi; dan sesudah itu mereka akan keluar dengan harta benda yang besar.

Dan engkau akan pergi kepada leluhurmumu dalam damai; engkau akan dimakamkan pada masa tua yang baik.

Tetapi pada keturunan yang keempat mereka akan kembali ke sini, sebab kesalahan orang Amori belum genap.

Dan terjadilah, ketika matahari terbenam dan hari menjadi gelap, tampaklah sebuah perapian berasap dan sebuah pelita yang menyala melintas di antara potongan-potongan itu. Kejadian 15:1-17.

Dia yang akan menuntun Musa dan anak-anak Israel sebagai tiang api pada malam hari dan awan pada siang hari berjalan di antara potongan-potongan 'terbelah' itu sebagai tungku yang berasap dan pelita yang menyala.

Dan TUHAN berjalan di depan mereka pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada malam hari dalam tiang api untuk memberi mereka terang, supaya mereka dapat berjalan siang dan malam. Ia tidak menyingkirkan tiang awan itu pada siang hari, maupun tiang api itu pada malam hari, dari hadapan bangsa itu. Keluaran 13:21, 22.

Pelita yang menyala dan tungku yang berasap melambangkan tiang awan atau tiang api dan merupakan unsur profetis dari langkah pertama dari tiga langkah ketika Allah menetapkan perjanjian dengan Abram. Pasal ini dimulai dengan kata-kata, "Jangan takut," karena pesan malaikat pertama adalah "takutlah akan Allah", dan mereka yang, seperti Abram, takut akan Allah, tidak perlu takut kepada Allah. Ada dua jenis ketakutan, karena ada dua golongan manusia.

Lebih jauh dalam perikop perjanjian itu, Abram percaya kepada Allah dan hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran. Tiga malaikat itu sejajar dengan pekerjaan Roh Kudus sebagaimana dikemukakan oleh Yohanes, yang mengajarkan bahwa Roh Kudus menginsafkan tentang tiga hal: dosa, kebenaran, dan penghakiman. Ciri-ciri itu selaras dengan tiga malaikat; maka setelah takut akan Allah ditegaskan dalam perikop perjanjian itu, langkah kedua, yaitu kebenaran, dinyatakan, lalu diikuti oleh pernyataan penghakiman, yang merupakan pekerjaan ketiga Roh Kudus dan pesan malaikat ketiga. Langkah pertama dari perjanjian itu melambangkan pesan malaikat pertama, yang selalu merupakan fraktal dari ketiga pesan tersebut. Tiga langkah dalam proses perjanjian itu mewakili tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas.

Setelah Abram diperhitungkan sebagai benar yang menandai malaikat kedua, ia menyiapkan suatu persembahan, sebab persembahan itu dipersiapkan tepat sebelum tahap ketiga penghakiman. Persembahan itu melambangkan persembahan kaum Lewi dalam Maleakhi pasal tiga yang diangkat sebagai panji. Sebagaimana tiga periode empat puluh tahun dalam kehidupan Musa melambangkan pekabaran tiga malaikat, empat puluh tahun pertama Musa mencakup ketiga tahap dari pekabaran tiga malaikat itu.

Kesaksian Musa dimulai dengan orang tuanya yang takut akan Allah (langkah pertama), lalu diikuti oleh sebuah ujian secara visual. Langkah kedua mencakup ujian secara visual, seperti dalam Daniel pasal satu, ketika Daniel terlebih dahulu takut akan Allah dan menolak makan makanan Babilonia, lalu diuji berdasarkan penampilan fisiknya. Kemudian bagi Daniel, ujian ketiga terjadi tiga tahun kemudian oleh Raja Nebukadnezar, yang melambangkan raja utara dan hukum hari Minggu, yang merupakan pekabaran malaikat ketiga.

Orang tua Musa takut akan Allah, menaruhnya ke dalam sebuah peti di air, dan putri Firaun diarahkan untuk melihat keadaan itu, lalu memutuskan untuk menyelamatkan anak tersebut. Permulaan hidup Musa merupakan gambaran perjanjian yang Allah buat dengan umat manusia; kemudian melalui Musa, Allah juga membuat perjanjian dengan sebuah bangsa pilihan yang diambil dari umat manusia. Perjanjian Nuh dengan umat manusia melambangkan kumpulan besar, dan perjanjian Musa dengan umat pilihan melambangkan seratus empat puluh empat ribu. Persembahan yang harus dipersembahkan Abram untuk memeteraikan perjanjian itu membawa lambang perjanjian Nuh, demikian pula Musa, yang menggenapi nubuat Abram berabad-abad kemudian.

Persembahan itu terdiri dari lima macam hewan: seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur, dan seekor anak burung merpati. Burung-burungnya dibiarkan utuh, sedangkan lembu betina, domba jantan, dan kambing betina "dipotong" menjadi dua bagian. Persembahan itu melambangkan pengangkatan panji-panji pada hari-hari terakhir sebagai ujian visual bagi umat manusia. Tanda visual bagi putri Firaun adalah bayi Musa di dalam bahtera. Bahtera itu disimbolkan oleh delapan jiwa di dalam bahtera. Angka "delapan" ditegaskan sebagai salah satu karakteristik profetis dari panji-panji seratus empat puluh empat ribu. Jika Anda memperhatikan lima persembahan hewan itu dan membagi tiga di antaranya menjadi dua, maka persembahan Anda terdiri dari delapan bagian, sebagaimana ditipologikan oleh Nuh, dan kemudian diteguhkan dalam persembahan Abram.

Kelima binatang itu, ketika dibelah sebagaimana diperintahkan Allah, melambangkan angka "delapan", dan dengan demikian mereka melambangkan jiwa-jiwa pada akhir zaman yang dilambangkan oleh "delapan" jiwa di atas bahtera. Tanda sunat, yang merupakan langkah kedua dalam perjanjian tiga bagian Abram, harus dilaksanakan pada hari "kedelapan" setelah kelahiran, dan upacara itu digantikan oleh baptisan, yang melambangkan kebangkitan Kristus yang terjadi pada hari "kedelapan". Angka "delapan" merupakan ciri khas yang melekat pada perjanjian-perjanjian Nuh dan Musa, dan keduanya melambangkan seratus empat puluh empat ribu orang yang akan diangkat sebagai persembahan panji, dan yang merupakan "yang kedelapan",

yaitu yang berasal dari ketujuh.

Lima hewan itu melambangkan lima gadis bijaksana, yang digambarkan oleh "delapan" di atas bahtera, yang akan berpindah dari dunia lama ke dunia baru—tanpa mengalami kematian.

Korban Abram adalah korban yang murni, sebab semua binatang dalam korban itu adalah binatang yang tahir, dan bersama-sama mereka mewakili binatang-binatang utama yang digunakan untuk korban bakaran. Pesan malaikat pertama mencakup perintah untuk menyembah Sang Pencipta, dan binatang-binatang korban utama dari pelayanan kemah suci yang akan diresmikan ketika nubuat Abram digenapi pada zaman Musa dikemukakan sebagai persembahan ibadah, sekaligus melambangkan panggilan malaikat pertama untuk menyembah Sang Pencipta.

Ayat ke-18 secara eksplisit menyatakan, "Pada hari itu Tuhan mengadakan perjanjian dengan Abram." Itu menandai langkah pertama dari tiga langkah yang melambangkan tiga malaikat dalam Wahyu 14. Langkah perjanjian dalam Kejadian 15 mewakili pesan malaikat pertama dari Wahyu 14, yang kemudian diikuti oleh malaikat kedua, yang dilambangkan oleh langkah kedua dari perjanjian Abram yang terdapat dalam Kejadian 17.

Pada langkah kedua, nama Abram diubah menjadi Abraham. Abram berarti 'sang bapa ditinggikan,' dan Abraham berarti 'bapa dari banyak bangsa.' Dalam panggilan Abram, janji untuk menjadi suatu bangsa yang besar diberikan, tetapi janji itu belum disahkan sampai nama Abram diubah. Kemudian ia menjadi bapa pertama dari umat perjanjian yang terpilih. Langkah berikutnya melambangkan pekabaran malaikat ketiga ketika Abraham diuji untuk mengorbankan Ishak, yang melambangkan salib, yang melambangkan 22 Oktober 1844, yang melambangkan hukum Hari Minggu—yang adalah pekabaran malaikat ketiga. Langkah perjanjian yang ketiga itu digenapi pada tanggal dua puluh dua Oktober 1844, dan hal itu dinyatakan dalam Kejadian pasal dua puluh dua.

Dalam langkah kedua, yaitu pekabaran malaikat kedua, ketika nama Abram diubah, ritus sunat ditetapkan sebagai "tanda" umat perjanjian dan hubungan mereka dengan Allah. Dalam sejarah pekabaran malaikat kedua itulah umat Allah dimeteraikan. Mereka ditinggikan sebagai panji pada pekabaran malaikat ketiga, yang digambarkan oleh hukum hari Minggu, tetapi mereka dimeteraikan pada masa tepat sebelum hukum hari Minggu, yang dalam sejarah Milerit adalah tepat sebelum pintu ditutup pada 22 Oktober 1844.

Hal yang sama juga berlaku bagi tiga dekrit yang keluar dari Babilon yang memulai nubuatan 2300 tahun, yang berakhir pada kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844. Bait Suci diselesaikan pada masa dekrit kedua, setelah yang pertama, tetapi sebelum yang ketiga. Fondasinya diletakkan pada masa dekrit pertama dan pembangunan Bait Suci diselesaikan pada masa dekrit kedua. Dekrit ketiga pada 457 SM memulai 2300 tahun, sementara dekrit itu sendiri mengembalikan kedaulatan nasional kepada orang Yahudi. Pada tonggak ketiga sebuah kerajaan didirikan, sebagaimana diwakili oleh pemulihan kedaulatan nasional pada dekrit ketiga dan ditinggikannya gereja yang menang sebagai panji pada saat Hukum Hari Minggu.

Dekrit ketiga melambangkan kedatangan malaikat ketiga ke upacara pernikahan pada 22 Oktober 1844. Mempelai perempuan mempersiapkan diri sebelum pernikahan, bukan pada saat pernikahan. Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dituntaskan sesaat sebelum undang-undang Hari Minggu, dalam masa yang secara nubuatan digambarkan sebagai ujian gambar binatang. Kita diberitahu bahwa ujian gambar binatang adalah ujian yang harus kita lalui sebelum masa kasihan berakhir.

“Tuhan telah menunjukkan kepadaku dengan jelas bahwa patung binatang itu akan dibentuk sebelum masa kasihan berakhir; karena hal itu akan menjadi ujian besar bagi umat Allah, yang olehnya nasib kekal mereka akan diputuskan. Pendirianmu merupakan kekacauan pertentangan yang sedemikian rupa sehingga hanya sedikit orang yang akan diperdaya.

“Dalam Wahyu 13 pokok ini dikemukakan dengan jelas; [Wahyu 13:11–17, dikutip].”

“Inilah ujian yang harus dihadapi umat Allah sebelum mereka dimeteraikan. Semua orang yang membuktikan kesetiaan mereka kepada Allah dengan menaati hukum-Nya, dan menolak menerima sabat palsu, akan berhimpun di bawah panji Tuhan Allah Yehova, dan akan menerima meterai Allah yang hidup. Mereka yang menyerahkan kebenaran yang berasal dari surga dan menerima sabat hari Minggu, akan menerima tanda binatang itu.” Manuscript Releases, volume 15, 15.

Pintu itu ditutup pada 22 Oktober 1844, melambangkan pintu yang tertutup pada saat Undang-undang Hari Minggu. Saudari White menyatakan bahwa ujian "gambar binatang" adalah ujian yang harus kita lalui "sebelum" masa kasihan berakhir, dan ia juga menyatakan bahwa ujian itulah yang menentukan nasib kekal kita. Sebelum Undang-undang Hari Minggu, sang mempelai perempuan mempersiapkan dirinya, dan ini memerlukan pakaian pernikahan yang pantas, pakaian yang harus dimurnikan oleh api pemurnian dari Utusan Perjanjian. Meterai itu diberikan sebelum pernikahan, dan kemudian pernikahan berlangsung pada saat Undang-undang Hari Minggu.

Saudari White menyatakan bahwa pemeteraian adalah pemantapan dalam kebenaran, baik secara intelektual maupun rohani. Ia juga menyatakan bahwa ‘ketika’ umat Allah dimeteraikan, ‘maka’ penggoncangan penghakiman Allah akan datang. Penggoncangan itu adalah penghakiman yang dimulai pada peristiwa gempa bumi dalam Wahyu pasal sebelas, yaitu Hukum Hari Minggu di Amerika Serikat.

Bait kaum Millerit selesai pada saat Seruan Tengah Malam, menunjukkan bahwa meterai diberikan sebelum tonggak ketiga penghakiman. Dalam perjanjian Abraham, tahap ketiga penghakiman adalah Ishak di Gunung Moria, yang melambangkan bukan hanya Kristus di kayu salib, tetapi juga persembahan para Lewi dalam Maleakhi pasal tiga.

Dan ia akan duduk seperti seorang pemurni dan penyuci perak; dan ia akan mentahirkan anak-anak Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka mempersembahkan kepada Tuhan suatu persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada Tuhan, seperti pada hari-hari dahulu kala dan seperti pada tahun-tahun yang lampau.

Aku akan menghampiri kamu untuk penghakiman; dan Aku akan menjadi saksi yang cepat terhadap para penyihir, terhadap para pezina, terhadap mereka yang bersumpah palsu, terhadap orang-orang yang menindas pekerja upahan dalam hal upahnya, janda, dan anak yatim, dan yang menghalangi orang asing dari haknya, dan yang tidak takut kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam. Maleakhi 3:3-5.

Setelah proses pemurnian, persembahan itu 'pada waktu itu' akan seperti pada zaman dahulu, dan persembahan itu dipersiapkan selama tindakan terakhir penghakiman, sebab pada saat itulah orang-orang Lewi yang telah dimurnikan dan dipersiapkan sebagai persembahan diperbandingkan dengan gadis-gadis bodoh terhadap siapa Kristus akan menjadi "saksi yang segera." "Saksi yang segera" itu adalah "saksi yang setia bagi jemaat Laodikia," yang melempar Shebna seperti bola ke ladang yang jauh, dan yang memuntahkan orang-orang Laodikia dengan kuat dari mulut-Nya. Pemisahan gandum dan lalang akan berlangsung cepat, sebab gerakan-gerakan terakhir berlangsung cepat. Utusan yang cepat itu adalah Dia yang datang dengan tiba-tiba ke Bait-Nya dalam Maleakhi pasal tiga.

Pengangkatan persembahan dalam Maleakhi, "seperti pada hari-hari dahulu kala," adalah pengibaran panji seratus empat puluh empat ribu; itulah pengangkatan persembahan dua roti unjukan Pentakosta; itulah pengangkatan ular di atas tiang di padang gurun; itulah pengangkatan Kristus di kayu salib; dan itulah pengangkatan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego di dalam perapian yang menyala-nyala bersama Kristus sementara seluruh dunia tercengang dan heran; itulah penerbitan bagan tahun 1843, dan tujuan yang dimaksudkan bagi bagan tahun 1850.

Pada tahap kedua perjanjian Abraham, ritus sunat ditetapkan dan diwajibkan, sehingga menjadi tanda perjanjian itu. Abraham, tidak seperti Musa, segera menyunatkan Ishak, sehingga ketika ia mempersembahkan dia sebagai korban pada tahap ketiga, Ishak akan melambangkan tanda itu. Tanda itu kemudian digantikan oleh baptisan, yang bersama-sama menjadi dua saksi bagi tanda salib.

"Apa meterai Allah yang hidup, yang ditempatkan di dahi umat-Nya? Itu adalah suatu tanda yang dapat dibaca oleh para malaikat, tetapi bukan oleh mata manusia; sebab malaikat pembinasakan harus melihat tanda penebusan ini. Pikiran yang berakal budi telah melihat tanda salib Kalvari pada putra dan putri angkat Tuhan. Dosa pelanggaran terhadap hukum Allah dihapuskan. Mereka mengenakan pakaian pernikahan, dan taat serta setia kepada semua perintah Allah." Manuscript Release, nomor 21, 51.

Dalam tahap pertama perjanjian dalam Kejadian 15, dinyatakan sebuah nubuat waktu tentang 400 tahun dalam perbudakan, dan Paulus menyebut periode yang sama sebagai 430 tahun. Perhitungan Paulus dimulai dengan panggilan dalam Keluaran 12, sebab ia memasukkan masa perantaraan Abram. Jika diperhatikan dengan saksama, empat ratus tahun dalam kaitannya dengan tiga puluh tahun merupakan satu simbol yang dikemukakan oleh Paulus, dan empat ratus tahun yang dikemukakan oleh Abram merupakan simbol yang lain. Jadi, apa yang dilambangkan oleh periode empat ratus tahun, dan apa yang dilambangkan oleh periode empat ratus tiga puluh tahun, dan apa yang dilambangkan oleh tiga puluh tahun?

Para sarjana telah dengan tepat menunjukkan bahwa empat ratus tiga puluh tahun itu dapat dibagi menjadi dua periode masing-masing dua ratus lima belas tahun, periode pertama bebas dari belenggu dan perbudakan, yang kedua adalah perbudakan.

Abraham memasuki Kanaan pada usia 75 tahun, dan Ishak lahir ketika Abraham berusia 100 tahun (25 tahun kemudian). Yakub lahir ketika Ishak berusia 60 tahun, dan Yakub memasuki Mesir ketika ia berusia 130 tahun. Ini berjumlah 215 tahun di Kanaan dan 215 tahun di Mesir, sehingga totalnya 430 tahun. Bagi penelaah nubuatan, ini menghadirkan dua kesaksian dari dua simbol perjanjian; Paulus, seperti halnya Abram, mengalami perubahan nama. Paulus menyebut 430 tahun dan Abram 400 tahun. Penggenapan baris demi baris dari dua nubuatan waktu yang saling berkaitan terkait dengan masa perjanjian pertama yang mengarah pada pembentukan umat pilihan Allah.

Ketika Kristus datang dalam sejarah untuk menguatkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu, minggu itu melambangkan dua nubuat tentang waktu yang saling berkaitan. Nubuat empat ratus tiga puluh tahun dari Paulus dapat dibagi menjadi dua bagian yang sama besar, seperti halnya minggu Kristus. 215 tahun di Kanaan diikuti oleh 215 tahun di Mesir, yang melambangkan kesaksian Kristus secara pribadi selama 1260 hari, diikuti oleh 1260 hari kesaksian Kristus dalam pribadi para murid-Nya. Masa 2520 hari ketika Kristus menguatkan perjanjian itu juga melambangkan tujuh kali yang merupakan "perbantahan mengenai perjanjian-Nya".

Dari 723 SM hingga 1798 adalah 2520 tahun, dan tahun-tahun itu dibagi menjadi dua periode 1260 tahun, yang melambangkan paganisme menginjak-injak tempat kudus dan umat selama 1260 tahun, diikuti oleh paham kepausan yang menginjak-injak tempat kudus dan umat selama 1260 tahun. Pertengahan minggu Kristus adalah salib, dan pertengahan minggu (538) menghasilkan 1260 tahun kesaksian paganisme yang diikuti oleh 1260 tahun kesaksian paganisme dari murid kepausan dari paganisme. Ketika kerajaan kasih karunia Kristus diberi kuasa di salib, itu melambangkan tahun 538, ketika kerajaan antikristus diberi kuasa. Di salib, Israel harfiah dikesampingkan dan Israel rohani mulai. Pada tahun 538, paganisme harfiah dikesampingkan, dan paganisme rohani dimulai.

Nubuatan Abram tentang empat ratus tahun itu juga dinyatakan sebagai empat ratus tiga puluh tahun. Itu nubuatan yang sama, tetapi dinyatakan melalui dua simbol perjanjian. Kedua nubuatan waktu yang saling berkaitan itu mengidentifikasi perbudakan dan pembebasan umat Allah yang akan digenapi pada awal sejarah perjanjian Israel kuno. Pada akhir sejarah perjanjian Israel kuno, ada satu nubuatan waktu yang selaras dengan yang lain, dalam prinsip sehari untuk setahun, sehingga menandai dua nubuatan waktu yang menekankan pembebasan dan perbudakan.

Di pertengahan sejarah dari permulaan hingga akhir Israel kuno, kita mendapati Daniel dalam pembuangan di Babel. Dari sejarah perjanjian itu, yang mengidentifikasi perbudakan dan janji pembebasan; nubuatan yang menyatukan sejarah perjanjian Israel kuno dengan sejarah perjanjian Israel modern dipaparkan. Dalam Kitab Daniel, dua nubuatan waktu diidentifikasi. "Sumpah" dari "tujuh kali" Musa dalam Imamat pasal dua puluh enam diidentifikasi di Daniel 9/11, demikian pula pertanyaan ayat tiga belas dalam Daniel delapan, yang mengarah kepada jawaban ayat empat belas

yang mengidentifikasi nubuatan 2300 tahun. “Sumpah” itu—yang jika dilanggar adalah “kutuk Musa”—di Daniel sembilan belas, ketika dilaksanakan pada 677 SM terhadap kerajaan selatan, dan berakhir pada 22 Oktober 1844, sebagaimana halnya 2300 tahun itu. Kedua pencerai-beraian 2520 itu terletak pada pertanyaan ayat tiga belas, dan jawaban ayat empat belas adalah 2300.

Seperti halnya Musa, alfa dari sejarah perjanjian Israel kuno, dan seperti halnya Kristus, omega dari sejarah perjanjian Israel kuno, sejarah awal (alfa) Israel modern mencakup dua nubuat waktu yang saling terkait. Yang satu melambangkan belunggu dan perbudakan, dan yang lain pembebasan. Pembagian 430 tahun menjadi dua periode yang sama panjang dalam sejarah alfa Israel kuno menjadi lambang bagi pembagian profetis yang diulang pada pekan ketika Kristus meneguhkan perjanjian, dan bagi periode penghakiman yang saling terkait karena pelanggaran perjanjian yang juga dibagi menjadi dua periode yang sama panjang; hal itu menetapkan dua saksi bahwa sejarah alfa Israel modern akan memiliki jangkar profetis yang serupa. Periode 2520 tahun dan 2300 tahun yang berakhir bersamaan memberikan saksi ketiga tentang dua nubuat waktu yang saling terkait, yang memiliki sebuah nubuat yang dibagi sama di bagian tengah.

Tiga saksi akan mendorong seseorang untuk mengharapkan bahwa ketika Tuhan masuk dalam perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu dalam sejarah omega Israel modern, akan ada dua nubuatan tentang waktu kenabian, serta suatu periode terkait yang dibagi menjadi dua bagian yang sama besar, tetapi hal ini tidak bisa demikian, sebab ketika Tuhan masuk dalam perjanjian dengan Israel modern, Ia mengangkat tangan-Nya ke langit dan menyatakan bahwa waktu tidak akan ada lagi.

Perjanjian seratus empat puluh empat ribu orang diwakili oleh dua roti unjukan dari persembahan buah sulung gandum. Struktur nubuatan dari tiga saksi, yang kemudian diikuti oleh saksi ganda yang tidak memiliki perbedaan dalam waktu nubuatan, terdapat dalam persembahan Abram berupa seekor lembu betina (yang dibelah dua sama besar), seekor kambing betina (yang dibelah dua sama besar), dan seekor domba jantan (yang dibelah dua sama besar), diikuti oleh seekor burung tekukur dan seekor burung merpati.

Tiga persembahan pertama semuanya memiliki tiga tahun yang melekat pada makna simboliknya, menunjukkan bahwa mereka mewakili tiga persembahan yang memiliki waktu nubuatan. Bukan hanya ketiga persembahan itu memiliki waktu nubuatan; masing-masing juga memiliki waktu nubuatan yang terbagi sama rata menjadi dua periode. Burung tekukur dan merpati tidak memiliki ketentuan usia; mereka hanya perlu masih muda, sebab mereka melambangkan generasi terakhir umat perjanjian, yang diwakili oleh dua burung, atau dua kawanannya.

Dua kawanannya itu melambangkan rombongan besar dan seratus empat puluh empat ribu, namun kedua burung itu mengandung makna sekunder. Merpati adalah salah satu persembahan bagi tempat kudus, dan ketika Anda menelusuri penjelasan tentang merpati sebagai persembahan, sering kali yang dimaksud adalah sejenis burung dara; sedangkan merpati dalam persembahan Abram menunjuk pada seekor burung yang begitu muda hingga belum berbulu, atau bahkan lebih buruk lagi, seekor burung yang bulunya telah dicabuti. Pada tingkat nubuatan ini, kedua burung itu adalah gandum dan lalang.

Pada hari-hari terakhir panji itu akan diangkat ke langit seperti seekor burung, dan hal itu akan terjadi tepat pada saat dua burung najis hendak mengangkat kejahatan dan menempatkannya di atas takhtanya di Sinear.

Kemudian malaikat yang berbicara dengan aku pergi dan berkata kepadaku, “Sekarang angkatlah matamu, dan lihatlah apa yang keluar ini.” Lalu aku berkata, “Apakah itu?” Ia menjawab, “Ini adalah sebuah efa yang keluar.” Ia berkata lagi, “Inilah rupa mereka di seluruh bumi.” Dan lihat, diangkatlah sebuah talenta timah; dan inilah seorang perempuan yang duduk di tengah-tengah efa itu.

Dan ia berkata, "Inilah kejahatan." Lalu ia melemparkannya ke tengah-tengah efa itu; dan ia melemparkan batu timah ke atas mulutnya.

Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, dan tampaklah dua perempuan keluar, dan angin berada di sayap mereka; sebab mereka mempunyai sayap seperti sayap bangau; dan mereka mengangkat efa itu di antara bumi dan langit. Lalu aku berkata kepada malaikat yang berbicara denganku, Ke mana mereka membawa efa itu? Dan ia berkata kepadaku, Untuk mendirikan baginya sebuah rumah di tanah Sinear; dan itu akan ditegakkan dan ditempatkan di sana di atas alasnya sendiri. Zakharia 5:5-11.

Kepausan, yang digambarkan sebagai "kejahatan," atau oleh Paulus sebagai "yang jahat itu," menerima luka mematikannya pada tahun 1798, ketika sebuah talenta timah diletakkan di atas keranjang tempat ia duduk. Setelah itu spiritisme dan Protestantisme murtad akan mengangkatnya dan mendirikan sebuah rumah baginya di Sinear, pada saat yang sama ketika Allah telah menyelesaikan pembangunan rumah yang akan Dia angkat sebagai panji. Dalam Zakharia, panji palsu adalah perempuan kejahatan, dan panji itu digambarkan sebagai burung merpati. Dunia kemudian akan memilih antara Roma, yang merupakan sangkar bagi setiap burung yang najis dan dibenci, atau merpati, simbol perjanjian Allah dengan umat manusia.

Lalu ia berseru dengan suara nyaring dan kuat, katanya: “Babel yang besar itu telah rubuh, telah rubuh, dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan sarang setiap roh najis, dan sangkar setiap burung yang najis dan dibenci.” Wahyu 18:2.

Kristus menyatakan sehubungan dengan kematian dan kebangkitan-Nya, ‘Hancurkan bait ini, dan Aku akan membangunnya kembali dalam tiga hari.’ Tiga hari itu melambangkan suatu periode nubuat ketika sebuah bait didirikan, sebagaimana halnya pada zaman Musa, pada Kristus, dan pada Kaum Millerit. Persyaratan berumur tiga tahun untuk persembahan Abram—seekor lembu betina, kambing betina, dan domba jantan—menunjukkan bahwa dalam masing-masing dari tiga sejarah perjanjian yang sedang kita pertimbangkan, sebuah bait akan didirikan. Bait perjanjian terakhir dari seratus empat puluh empat ribu itu adalah panji yang harus diangkat bagaikan mahkota ke hadapan surga. Karena itu, lembu betina, kambing betina, dan domba jantan adalah binatang bumi, sehingga membedakannya dengan burung-burung yang terbang di langit. Bait perjanjian yang didirikan pada zaman akhir terjadi ketika Yerusalem ditinggikan di atas semua bukit dan gunung.

Meskipun saya belum mengidentifikasi setiap unsur dari yang pertama dari tiga langkah perjanjian Abram, sejauh ini setiap unsur yang telah kita pertimbangkan memiliki padanannya pada awal dan

akhir Israel literal kuno, serta pada awal Israel modern. Kita telah menunjukkan tiga langkah dari para malaikat di Wahyu empat belas dalam langkah perjanjian pertama Abram. Fraktal dari tiga malaikat yang ada dalam langkah perjanjian pertama Abram akan semakin jelas ditegaskan ketika kita mempertimbangkan langkah perjanjian kedua dan ketiga Abram.

Persembahan "delapan" Abram tidak hanya mewakili persembahan-persembahan yang kelak menjadi bagian dari ritual-ritual di tempat kudus Musa, tetapi juga mengidentifikasi dan menegaskan peran waktu nubuat dalam kisah umat perjanjian Allah. Persembahan-persembahan itu menegaskan awal dan akhir Israel sebagai umat pilihan Allah, baik secara literal maupun spiritual.

430 tahun menurut Paulus adalah sebuah masa nubuatan yang tidak dapat dipisahkan secara logis dari 400 tahun Abram. Ketika keduanya ditumpangkan satu di atas yang lain, hal itu menghasilkan suatu periode tiga puluh tahun, diikuti oleh empat ratus tahun. Di sinilah kita akan melanjutkannya pada artikel berikutnya.

"Nubuat-nubuat yang dicatat dalam Perjanjian Lama adalah firman Tuhan untuk hari-hari terakhir, dan pasti akan digenapi, sama pastinya seperti kita telah menyaksikan kehancuran San Francisco." Surat 154, 26 Mei 1906.